

## Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas X MAS Plus Al-Ulum Medan

Syukri Kurniawan Nasution<sup>1</sup>, Junaidi<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>1</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>2</sup>

<sup>1</sup>email: syukrionjr3@gmail.com

<sup>2</sup>email: junaidi@umsu.ac.id

Abstrak: Al-Qur'an merupakan pedoman atau petunjuk bagi umat muslim, maka sebagai umat muslim dianjurkan agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan tahsinnya. Kualitas bacaan Al-Qur'an sangat penting dalam menilai terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian ini dilaksanakan untuk: (1) mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an siswa X MAS Plus Al-Ulum Medan, (2) strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa X MAS Plus Al-Ulum Medan, (3) faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas X MAS Plus Al-Ulum Medan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan penelitian ini digolongkan kedalam penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata Kunci: Strategi Guru Al-Qur'an Hadits, Kualitas, Bacaan Al-Qur'an

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan suatu mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW lewat perantara Malaikat Jibril yang diturunkan secara bertahap atau mutawatir dengan berbahasa Arab. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan merupakan suatu petunjuk dan pedoman bagi kehidupan sehari-hari umat Islam, yang mana dimulai dari surah pertama yaitu Al-Fatihah dan ditutup dengan surah terakhir yaitu surah An-Nas.

Al-Qur'an sebagai firman Allah mencakup segala aspek persoalan kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam semesta yang merupakan persoalan yang mendasar dalam setiap kehidupan manusia. (Zubaidillah, 2018) Al-Qur'an sebagai kita suci umat islam sangat kaya dengan pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai pendidikan. (Zubaidillah, 2017)

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang tiadaandingannya dan tidak ada yang bisa mencontohnya. Terdapat pada salah satu ayat Al-Qur'an yang mana Allah SWT firman pada surah Al-Isra' ayat 88:

ن لَا يَأْتُونَ بِذَا الْقُرْآنِ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا ۚ أَجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ لِي ۖ لَوْ كَانُوا بِغُضِّ لَبِّهِمْ لَبُغِزُوا بِمِثْلِهِ ۗ (hh)

88. Katakanlah, “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.

Membaca Al-Qur'an dinilai sebagai suatu amal ibadah. Membacanya saja secara terbata-bata dapat pahala apalagi dapat membacanya secara baik dan benar. Sebagaimana yang tercantum di Hadits Nabi SAW:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (( الَّذِي يَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ ، وَالَّذِي يَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ )) متفقٌ عليه

Berkata Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, "Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membaca, maka ia bersama para malaikat yang mulia (bersih dari maksiat) dan taat dalam kebaikan. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan merasa kesulitan ketika membacanya, maka baginya dua pahala." (Muttafaqun 'alaih)

Kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas X MAS Plus Al-Ulum Medan relatif cukup rendah. Sebagian diantara peserta didik di kelas X yang belum mampu membedakan dan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Juga kurangnya dalam mengenal tajwid pada bacaan Al-Qur'an. Dikarenakan tidak sedikit banyaknya siswa yang dasar pendidikan sebelumnya berbasis agama seperti ada yang tamatan SMP, MTS, dan juga pesantren. Maka inilah menjadi satu faktor kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di kelas X masih relatif rendah.

Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an tersebut juga disampaikan oleh salah satu seorang peserta didik kelas X, mengatakan bahwa ia kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah yang tepat dan menerapkan hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Maka ini menjadi salah satu faktor kurangnya kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas X MAS Plus Al-Ulum Medan.

Salah satu tujuan pendidikan di MAS Plus Al-Ulum Medan bertujuan dapat memberi suatu pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an yang berkualitas serta membantu pertumbuhan dan rohani anak agar lebih memahami dan mencintai Al-Qur'an sejak dini serta membentuk atau mewujudkan anak yang memiliki karakter yang berakhlak yang baik, serta bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan tahsin.

Dalam proses peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an seorang guru Qur'an Hadits agar dapat menciptakan sebuah strategi yang baik supaya para peserta didik dapat menerima bahan ajar yang disampaikan oleh guru tersebut dan paham akan materi yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadits tersebut, supaya dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik di MAS Plus Al-Ulum Medan.

Keunggulan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa ialah: dalam bidang ilmu pengetahuan mengenai tajwid dan tahsin Al-Qur'an agar dapat memberikan pemahaman yang baik dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Motivasi dan inspirasi, guru dapat memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa terhadap mempelajari Al-Qur'an dengan baik. Pengalaman dan pemahaman, guru yang berpengalaman dapat memahami kesulitan apa yang dialami oleh siswa dalam pencapaian kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

Adapun kekurangan Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa adalah: keterbatasan waktu, minimnya waktu dapat mempengaruhi guru dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa. Kurangnya sumber daya, guru mungkin memiliki keterbatasan sumber daya seperti buku referensi atau materi pembelajaran yang memadai. Keterampilan teknis, guru kurang memiliki teknis yang cukup dalam mengajar dengan efektif menggunakan teknologi atau metode pembelajaran yang inovatif. Maka guru harus dapat membuat atau memilih strategi yang baik agar dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. (Zulkipli, 2020) Artinya strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah dan mencapai tujuan pembelajarannya, termasuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Makanya guru harus menggunakan strategi untuk dapat membantu peserta didik dalam menyerap dan menerapkan pelajaran.

Masalah dalam membaca Al-Qur'an terbagi dalam beberapa bentuk seperti kurangnya peserta didik dalam hal tahsin dalam melafalkan huruf Hijaiyah seperti pelafalan huruf : Dzal, : Za, : Sin, : Syin, : Qaf, : Kaf.

Kurangnya peserta didik dalam mengenal ilmu tajwid, seperti Ikhfa Syafawi, Izhar Syafawi, macam-macam Idgham, hal ini dikarenakan minimnya Pendidikan Agama dirumah. Maka sangat kurang apabila pembelajaran Al-Qur'an hanya dipadatkan disekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis metode penelitian ini yaitu jenis metode penelitian lapangan (*field research*), ialah “ suatu penelitian yang dilaksanakan dengan sistematis dan mengangkat data yang ada dilapangan “. Penulis melakukan penelitian terkait dengan strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas X MAS Plus Al-Ulum Medan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat memeberikan ilustrasi peristiwa yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat terhadap fakta-fakta dan sifat populasi atau tempat tertentu. Pada penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan yaitu, merancang, mengumpulkan data, menganalisis data serta memeriksa kebenaran akan data yang telah didapatkan oleh penulis dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas X MAS Plus Al-Ulum Medan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Strategi dalam bahasa Yunani ialah “stratos dan strategos” yang artinya memimpin. Kata lain dari strategi ialah “ perencanaan, taktik, tips dan trik”.(Majid, 2013) Strategi merupakan rencana untuk membantu mencapai tujuan belajar mengajar.(Haidir&Salim, 2013) Adapun istilah strategi yang digunakan diberbagai bidang memiliki sifat yang sama, termasuk yang diterapkan dalam konteks pembelajaran yang dikenal sebagai strategi pembelajaran.(Selamat, 2020). Kualitas bacaan Alquran yang baik dan benar adalah benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafadzkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya. Pembelajaran Al-Qur'an adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar Al-Qur'an, yaitu dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang disebut juga dengan ilmu tajwid.

Kualitas bacaan Al-Quran mempunyai indikator-indikator yang dapat diuraikan sebagai berikut : (Hariandi, 2019)

- a. Kefasihan membaca Al-Qur'an. Kefasihan berarti "lancar". Arti tak terputus, tak terputus, lancar, tak tunda dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Lancar membaca Al-Qur'an.
- b. Membaca Al-Qur'an mestilah mengikuti aturan hukum tajwid. Tajwid meningkatkan bacaan Al-Qur'an dengan menghilangkan huruf dari tempat mereka dan memberikan fitur asli dan yang lebih baru. (Syarifuddin, 2004) Ilmu tajwid bertujuan untuk mencegah kesalahan dalam melantunkan ayat suci Allah swt. Membaca Al-Qur'an dengan norma tajwid adalah fardhu 'ain, bukan fardhu kifayah. Hal ini agar Al-Qur'an dapat dimaknai sesuai kaidah tajwid.
- c. Khusyu' terhadap bacaan.
- d. Tartil (perlahan).
- e. Penyesuaian bacaan dengan makhorijul huruf. Makhorijul huruf dibaca menurut tempat keluarnya huruf, seperti leher, lidah, bibir, dll. Makhorijul huruf dikategorikan sebagai berikut: (Abror, 2020)
  - 1) Al-jauf (rongga tenggorokkan) huruf yang disebut yang keluar melalui rongga tenggorokkan adalah alif dan hamzah yang berharakat fathah, kasrah atau dhommah.
  - 2) Al-halqi (huruf tenggorokan) adapun yang keluar dari tenggorokan adalah huruf terdiri dari pangkal tenggorokkan yaitu: ( ) tengah tenggorokkan yaitu: ( ) dan ujung tenggorokkan yaitu: ( )
  - 3) Al-lisan (lidah) terdiri dari pangkal lidah, tengah lidah, dan ujung lidah ada 18 hurufnya: - - - - -
  - 4) As-syafatain (dua bibir) terdiri dari 4 huruf yaitu: - - -

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Quran:

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Quran dipengaruhi oleh tiga komponen dasar. Kondisi, metode, dan hasil belajar mengaji. (Muhaimin, 2001)

- a. Faktor kondisi

Faktor kondisi pemilihan metode, keputusan, dan pengembangan dipengaruhi.

Kondisi Al-Qur'an berdampak pada pendekatan tersebut. Kami fokus pada 1) tujuan dan kualitas studi Alquran. 2) batasan dan kekhasannya, dan 3) karakteristik siswa.

b. Faktor metode

Metode pembelajaran meliputi strategi perusahaan, penyampaian, dan manajemen pembelajaran. Metode menghafal Al-Qur'an melibatkan belajar dalam konteks yang berbeda. Hasil belajar dan konteks yang berbeda mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an.

c. Faktor Hasil

Hasil belajar efektif, efisien dan menarik. 1) ketepatan dalam menguasai keterampilan atau perilaku yang diuji. 2) kecepatan pencapaian hasil belajar, 3) kesesuaian untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran, dan 4) jumlah pembelajaran. Kinerja sebagai hasil belajar, 5) kualitas hasil akhir, 6) transfer pembelajaran, dan 7) retensi pembelajaran. Waktu atau biaya dapat mengukur efisiensi belajar. Daya tarik belajar diukur dari kemauan siswa untuk belajar. (Ma'ruf.&Wulandari, 2020)

## **1. Kualitas bacaan Al-Qur'an siswa MAS Plus Al-Ulum Medan**

Peneliti melakukan penelitian terkait kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas X MAS Plus Al-Ulum Medan pada tanggal 25-Agustus-2023 bertepatan di hari Jum'at, peneliti melakukan penelitian dengan melakukan pembelajaran di kelas X. Fokus peneliti pada saat ini ialah berfokus dalam kualitas bacaan Al-Qur'an siswa apakah sudah sesuai dengan kaidah tajwid dan tahsin Al-Qur'an.

Maka peneliti menginstruksikan siswa untuk membaca surah Al-Fatihah satu persatu secara bergiliran. Mengapa peneliti memilih surah Al-Fatihah sebagai bahan materi dalam menentukan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa? Dikarenakan surah Al-Fatihah merupakan bacaan pokok umat muslim dalam sholat, makanya peneliti memilih surah tersebut sebagai materi dalam penelitian ini.

Pada saat para siswa kelas X membaca surah Al-Fatihah secara bergiliran,

peneliti juga fokus pada bacaan siswa yang memiliki kesalahan tajwid dan tahsinnya. Dari beberapa siswa yang membacakan surah Al-Fatihah peneliti mendapati beberapa kesalahan bacaan siswa diantaranya pada hukum tajwid Mad Asli. Para siswa memang mengetahui bawa hukum tajwid tersebut Mad Asli, akan tetapi mereka tak paham pada pengimplementasian hukum tajwid tersebut. Pada dasarnya hukum tajwid Mad Asli merupakan apabila ada huruf alif ( ) sebelumnya ada baris fathah, apabila ada huruf waw ( ) yang berbaris sukun sebelumnya baris dhommah dan apabila ada huruf ( ) berbaris sukun

sebelumnya baris dhommah dan apabila ada huruf (i) berbaris sukun sebelumnya ada baris kasroh dan dibaca 2 harakat.

Pada konteks kelasahan siswa dalam hukum bacaan Mad Asli tersebut terletak dipenerapan harakatnya, sering lebih sering kurang dan kadang tidak dipanjangkan sama sekali, maka ini salah satu faktor pada penilaian dalam kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dikelas X. Selain dihukum tajwid peneliti juga mendapati beberapa kesalahan siswa dalam pelafalan huruf hijaiyah siswa pada makhorijul hurufnya diantaranya pada huruf dengan , dengan , dengan , dan dengan , dengan , dengan .

Para siswa banyak yang menyamakan pelafalan huruf tersebut padahal dalam bahasa Arab huruf saja berbeda pada penyampain kata dapat merubah maknya dari kata tersebut.

Maka peneliti menghimbau para siswa agar terus belajar dan mengupgrade bacaan Al-Qur'an mereka baik dari tajwid dan tahsinnya dan menyampaikan beberapa hadits Nabi SAW terkait faedah membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya.

Pada saat itu juga peneliti juga tidak lupa untuk mewawancarai beberapa siswa terkait beberapa faktor kualitas bacaan Al-Qur'an siswa X. Peneliti mewawancarai salah satu siswa dikelas X yang bernama Samsul, peneliti bertanya apa salah satu faktor kesulitan beliyaa dalam membaca Al-Qur'an, maka ia menjawab belum paham akan beberapa hukum tajwid dan makhorijul hurufnya kurang dikarenakan sebelumnya ia bersekolah di SMP yang pelajaran Al-Qur'annya minim sekali dan juga tidak mempelajari hukum tajwid dan tahsin Al-Qur'an sebelumnya, maka disekolah Al-Ulum ia mendapati beberapa materi tersebut

dan mencoba untuk terus belajar agar kualitas bacaan Al-Qur'annya lebih baik.

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa dikelas X yang bernama Rifdzakki, peneliti bertanya apa faktor yang sulit dalam membaca Al-Qur'an, maka ia menjawab dalam pelafalan makhorijul huruf dan masih minim akan hukum-hukum tajwid seperti ikhfa syafawi, izhar syafawi dan macam-macam idgham. Siswa tersebut menjelaskan bahwa ia sangat sulit dalam membedakan pelafalan huruf Al-halq : yaitu , , , .

Peneliti juga mewawancarai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam hal kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas X MAS Plus Al-Ulum. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits disekolah MAS Plus Al-Ulum bernama Ust. Ahmad Syukri, S.Pd.I dan beliau menyampaikan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dikelas X masih relatif rendah dikarenakan salah satu faktornya masih banyak siswa yang belum mengerti hukum tajwid dan tahsin disebabkan siswa dikelas X tidak semua yang ada dasar ilmu tajwid dan tahsin sebelumnya, para siswa dikelas X ini masuk ke MAS Plus Al-Ulum dari berbagai isntansi baik SMP, MTS, maupun Pesantren.

Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah terkait kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas X yang mana beliau ialah Ibu Nurlida Sari, S.Ag, beliau mengatakan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas X masih tahap pembelajaran dari rendah menuju menjadi lebih baik dan akan terus ditingkatkan kedepannya menjadi generasi yang Qur'ani.

Maka dari beberapa hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu :

- 1) Kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dikelas X masih relatif rendah.
- 2) Kurangnya siswa dalam memahami hukum-hukum tajwid.
- 3) Minimnya pengetahuan siswa terkait tahsin Al-Qur'an berupa makhorijul huruf dll.

## **2. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas X MAS Plus Al-Ulum Medan.**

Guru membuat pengelompokan berdasarkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa. Setiap manusia memiliki kemampuan dalam bidang yang berbeda-beda, begitu juga siswa dikelas X tersebut. Perbedaan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka didasari oleh kemampuan mereka sendiri, yang mana mereka sebelumnya belum terlalu fokus dalam belajar Al-Qur'an dikarenakan siswa dikelas tersebut bukan semuanya yang latar belakangnya mempunyai dasar agama, yang ada lulusan SMP, MTS, dan Pesantren. Maka guru Al-Qur'an Hadits menetapkan pengelompokan ini agar siswa dikelas X dapat diketahui kapasitas keilmuan mereka mengenai Al-Qur'an. Guru Al-Qur'an Hadits mengklasifikasikan beberapa siswa berdasarkan kemampuannya dan menyesuaikan materi yang diajarkan. Maka inilah pokok dari wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits.

Kemudian peneliti mewawancarai siswa yang bernama samsul tersebut bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an hadits dalam sistem pengelompokan ini, ia mengatakan bahwa saya sangat terbantu dalam belajar Al-Qur'an dikarenakan diberi materi yang dapat saya pahami dari dasarnya dan mudah dimengerti. Samsul juga mengatakan saya sangat sulit dalam hal membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan tahsin dikarenakan saya dari daerah yang minoritas islam dan logat bahasa yang menjadi faktor saya kurang dalam tilawah Al-Qur'an. Maka saya terus belajar agar dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an saya kata Samsul.

Kemudian peneliti mewawancarai salah satu siswa yang bernama Rifdzakki yang mana ia juga kurang dalam hal ilmu tajwid dan tahsinnya. Ia mengatakan saat di MAS Plus Al-Ulum ia semakin bagus bacaannya dan lebih mengenal hukum tajwid. Dikarenakan sebelumnya ia tidak ada belajar ilmu tajwid dan tahsin makanya ia sangat kurang dalam hal ilmu tajwid dan tahsin. Ia juga mengatakan materi dan metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits juga membantu Rifdzakki dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an beliau.

Peneliti juga berdiskusi dengan guru Al-Qur'an Hadits mengenai bagaimana

sistem pengelompokan yang beliau rancang, beliau mengatakan ia membagi 2 kategori siswa yang belum bisa dengan standar belum mengenal ilmu tajwid dan tahsin Al-Qur'an dan siswa yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan memahami ilmu tajwid dan tahsin. Ust. Ahmad Syukri selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengatakan metode yang digunakan dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dikelas X menggunakan metode Qiroati/Tilawah dengan sistem talaqqi. Siswa satu-satu maju kedepan dan diajarkan materi yang diajarkan sesuai kategori siswa tersebut.

b. Pembiasaan membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum pembelajaran dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz dan Tilawah.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum pembelajaran dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz dan Tahsin ini merupakan sebuah indikator yang penting dalam hal peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

Ibu Nurlida Sari selaku kepala sekolah MAS Plus Al-Ulum menjelaskan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum pembelajaran disetiap awal pembelajaran dimulai setiap harinya ini sangat membantu siswa dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dan membuat ekstrakurikuler Tahfidz dan Tilawah yang berkolaborasi antara guru Al-Qur'an Hadits dengan guru Ekstrakurikuler Tahfidz dan tilawah dengan kepala sekolah dan pihak yayasan menjadi sebuah acuan dalam peningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Hadits.

Salah satu siswa dikelas X mengatakan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah sangat membantu siswa dalam hal peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menghafal Al-Qur'an.

Guru Al-Qur'an hadits juga mengatakan dengan diadakannya pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini membantu kinerja guru Al-Qur'an Hadits dalam peningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Siswa.

Maka dari strategi yang disusun oleh guru Al-Qur'an hadits dan pihak sekolah peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi sangat membantu suatu tujuan seperti tujuan pembelajaran yang direncanakan berjalan dengan sesuai rencana.

### **3. Faktor penghambat dan pendukung guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa Kelas X MAS Plus Al-Ulum Medan.**

Beberapa variabel pendukung dan penghambat dapat mengubah kualitas bacaan Al-Qur'an. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bantuan sebagai sesuatu yang membantu. Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, menghambat dan ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari. Hambatan membuat segala sesuatunya tidak mulus, lambat, atau macet. Unsur internal dan eksternal mendukung dan menghambat.

#### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa diantaranya:

##### **1. Sarana dan prasarana.**

Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi faktor peningkatan kualitas bacaan siswa berjalan dengan baik seperti tersedianya Al-Qur'an di setiap kelas, fasilitas media belajar cukup seperti laptop dan proyektor, fasilitas belajar mengajar dan aula yang bagus menjadi faktor pendukung guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas X MAS Plus Al-Ulum Medan.

##### **2. Kegiatan ekstrakurikuler dan Mulok**

Kegiatan ekstrakurikuler yang berkolaborasi antara guru Al-Qur'an Hadits dengan guru Tahfidz dan Tilawah menjadi salah satu faktor pendukung guru Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dan seperti

di intrakurikuler guru dan kepala sekolah mengatakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa yaitu dengan menambah muatan lokal yaitu pelajaran tajwid dan tahsin.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa diantaranya :

1. Peran orang tua dan keterbatasan waktu

Minimnya peran orang tua dalam memotivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an sangat lah menjadi faktor penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas X seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu Ust.Ahmad Syukri, beliau menerangkan bahwa peran orang tua sangatlah penting selain guru disekolah. Karena siswa tidak sepenuhnya hanya belajar disekolah melainkan juga diluar atau dirumah juga harus tetap belajar oleh karena itu peran orang tua lah yang diharapkan agar dapat memantau aktivitas anaknya. Begitu juga keterbatasan waktu, siswa tidak sepenuhnya disekolah 24 jam dan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak setiap hari dipelajari maka siswa juga dihimbau agar juga belajar Al-Qur'an dirumah atau di rumah-rumah Qur'an.

2. Kurangnya motivasi siswa dan minimnya pengetahuan siswa mengenai tajwid dan tahsin.

Motivasi terbit tidak hanya dari orang lain, melainkan diri sendirilah motivasi yang terbaik selain motivasi orang tua, guru dan orang terdekat kita. Sebagai siswa kurang minat dalam belajar Al-Qur'an maka inilah menjadi faktor guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas X MAS Plus Al-Ulum Medan. Minimnya pengetahuan siswa mengenai tajwid dan tahsin membuat siswa kurang menarik mempelajarinya. Maka pengajar harus dapat menstimulus siswanya agar dapat memahami materi yang di ajarkannya.

## D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas XMAS Plus Al-Ulum Medan dapat disimpulkan bahwa:

1. kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas X MAS Plus Al-Ulum Medan masih relatif cukup rendah dikarenakan beberapa faktor diantaranya latar belakang siswa sebelumnya berbeda seperti tamat SMP, MTS dan Pesantren. Begitu juga dalam ilmu tajwid dan tahsinnya, masih banyak siswa yang belum dapat memahami hukum-hukum ilmu tajwid seperti ikhfa syafawi, izhar syafawi dan idham, begitu juga terjait makhorijul huruf masih banyak siswa yang belum dapat membedakan pelafalan huruf dengan , dengan , dengan , dan dengan , dengan .

2. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas X MAS Plus Al-Ulum Medan ialah:

1) Membuat pengelompokan berdasarkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa.

2) Pembiasaan membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum pembelajaran dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz dan Tilawah.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa yaitu:

1) Faktor pendukung

a. Sarana dan prasarana.

b. Kegiatan ekstrakurikuler dan penambahan Mulok.

2) Faktor penghambat

a. Kurangnya peran orang tua dan keterbatasan waktu.

b. Kurangnya motivasi siswa dan minimnya pengetahuan siswa mengenai ilmu tajwid dan tahsin.

## **Pustaka Acuan**

- Abror, N. K. M. (2020). Pendampingan Pendalaman Makharij Al-Huruf bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 1(1), 179–188.
- Haidir&Salim. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Mulya Sarana.
- Hariandi. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di Sdit Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10–29.
- Ma'ruf.M&Wulandari. (2020). Konsep Etika Murid Terhadap Guru Menurut Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddad (Studi Analisis Kitab Adab Suluk Al-Murid). *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 5(3), 159–179.
- Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Pt.Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Selamat, P. (2020). *Metode dan Strategi Pembelajaran*. UMSU PRESS.
- Syarifuddin. (2004). *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Gema Ihsani.
- Zubaidillah, M. H. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Adversity Quotient pada Cerita Nabi Musa dalam Al-Qur'an. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 11(24), 22.
- Zubaidillah, M. H. (2018). Epistemological Views of Islamic Education Philosophy as a Islamic Education Basis. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 3.
- Zulkipli. (2020). Strategi Pembelajaran Qur'an Hadits Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 3(2), 279.